



Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar

Sarah Nurul Adha ^{1*}, Hamdi Akbar ², Gusmaneli Gusmaneli ³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: sarahnuruladha@gmail.com ^{1*}, hamdiakbar895@gmail.com ², gusmanelimpd@uinib.ac.id ³

Abstract, *This study aims to analyze the effectiveness of using various learning strategies in improving the quality of learning in elementary schools. Learning strategies are an important component that teachers must prepare to create an effective, interesting learning process that is in accordance with the characteristics and needs of students. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation in several elementary schools. The results of the study indicate that the application of active, cooperative, contextual, and project-based learning strategies can significantly increase student participation, motivation, and learning outcomes. Teachers who are able to choose and adapt learning strategies according to the material and class conditions play an important role in creating a participatory and productive learning environment. In addition, teacher training and the use of discussion and interaction methods have been shown to improve the quality of learning management in the classroom. In conclusion, the effectiveness of learning strategies is greatly influenced by the ability of teachers to design and implement student-centered methods, as well as the support of a conducive learning environment. The implications of this study are expected to be a reference for teachers and schools in choosing and developing appropriate learning strategies to improve the quality of education in elementary schools*

Keywords: *effectiveness, elementary school, learning*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan berbagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting yang harus dipersiapkan guru untuk menciptakan proses belajar yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada beberapa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif, kooperatif, kontekstual, dan berbasis proyek secara signifikan dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa. Guru yang mampu memilih dan mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan materi dan kondisi kelas berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan produktif. Selain itu, pelatihan guru dan penggunaan metode diskusi serta interaksi terbukti meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran di kelas. Kesimpulannya, efektivitas strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan metode yang berpusat pada siswa, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar

Kata Kunci: efektivitas, pembelajaran, sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar merupakan aspek krusial yang menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar. Strategi pembelajaran adalah rencana dan pola tindakan yang digunakan guru untuk mengelola proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Di tingkat sekolah dasar, di mana fondasi pengetahuan dan keterampilan siswa mulai dibentuk, pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat

sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran secara efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menarik, dan mendukung partisipasi aktif siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga memacu motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar dipengaruhi oleh sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam. Strategi pembelajaran yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui pendekatan yang variatif dan kontekstual. Misalnya, strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerja kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial dan saling membantu antar siswa, sementara strategi pembelajaran kontekstual mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Selain itu, strategi pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan belajar terbukti meningkatkan perilaku belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan. Guru yang kreatif dan adaptif dalam memilih serta mengkombinasikan berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan materi dan kondisi kelas akan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara menyeluruh. Peran guru sangat sentral dalam menentukan efektivitas strategi pembelajaran. Guru harus memiliki kompetensi dalam memahami karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, menguasai berbagai metode dan teknik pembelajaran, serta mampu mengelola kelas dengan baik. Selain itu, dukungan dari lingkungan belajar, termasuk fasilitas dan media pembelajaran yang memadai, juga turut mempengaruhi keberhasilan strategi yang diterapkan. Tantangan yang sering dihadapi guru, seperti beban administratif dan keterbatasan pelatihan, perlu diatasi agar guru dapat lebih fokus pada inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif, sekolah dasar dapat menciptakan suasana belajar yang menantang sekaligus menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya mampu menguasai materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan sikap positif terhadap belajar. (Herwina, 2021)

Secara keseluruhan, efektivitas penggunaan strategi pembelajaran di sekolah dasar merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Strategi yang efektif mampu menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, memfasilitasi interaksi dan kolaborasi, serta mengembangkan potensi siswa secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan strategi

pembelajaran yang tepat harus menjadi perhatian utama bagi guru dan pihak sekolah sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia. Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat strategis karena di sinilah fondasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa mulai dibentuk secara menyeluruh. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas sangat dibutuhkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Strategi yang tepat tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi secara sistematis dan menarik, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang beragam, seperti strategi ceramah yang dikombinasikan dengan metode kooperatif, kontekstual, dan pembelajaran aktif, dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif harus memperhatikan karakteristik siswa, materi pelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Strategi pembelajaran kooperatif, misalnya, memungkinkan siswa untuk belajar secara bersama-sama dalam kelompok kecil sehingga terjadi interaksi dan tukar menukar pengetahuan antar siswa yang memperkuat pemahaman konsep. Strategi kontekstual mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Selain itu, strategi pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar terbukti mampu meningkatkan perilaku belajar dan kualitas hasil belajar secara keseluruhan. Guru yang mampu mengembangkan dan mengkombinasikan berbagai strategi pembelajaran secara kreatif dan adaptif akan menciptakan suasana belajar yang menantang, menyenangkan, dan mendukung perkembangan kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa secara optimal. Namun, efektivitas strategi pembelajaran juga sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang, memilih, dan mengimplementasikan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Kompetensi guru meliputi kemampuan mengelola kelas, komunikasi efektif, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Selain itu, motivasi siswa dan dukungan lingkungan belajar juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran. Tantangan seperti beban administratif yang tinggi bagi guru dapat mengurangi waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang efektif, sehingga perlu adanya perhatian dari manajemen sekolah agar guru dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan strategi pembelajaran

yang efektif harus menjadi perhatian utama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan kesiapan siswa menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

Secara keseluruhan, latar belakang ini menegaskan bahwa efektivitas penggunaan strategi pembelajaran merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Strategi pembelajaran yang tepat dan efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran sangat diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia secara berkelanjutan. (Fitra, 2022)

2. KAJIAN TEORI

Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar merupakan konsep yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks upaya peningkatan mutu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Efektivitas pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang biasanya diukur melalui peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Nana Sudjana, efektivitas pembelajaran berkaitan dengan pencapaian tujuan tertentu yang membawa hasil belajar secara optimal, sehingga apabila hasil belajar siswa meningkat, strategi atau model pembelajaran yang digunakan dapat dikatakan efektif, dan sebaliknya jika hasil belajar menurun maka strategi tersebut kurang efektif. Dalam konteks sekolah dasar, efektivitas ini sangat krusial karena jenjang ini merupakan tahap awal pembentukan kompetensi dasar yang akan menjadi fondasi bagi pembelajaran di jenjang berikutnya. Strategi pembelajaran sendiri merupakan rencana dan pola tindakan yang digunakan guru dalam mengelola proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Strategi ini tidak hanya berkaitan dengan metode atau teknik pengajaran, tetapi juga mencakup pengorganisasian pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan aktif siswa dalam mencari, memilih, menganalisis, dan menyimpulkan informasi sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan responsif ini hanya dapat terlaksana dengan baik apabila guru mampu mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, kreatif, dan adaptif sesuai dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, tujuan pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. (Mehan, 2023)

Beberapa teori belajar mendukung pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang efektif. Misalnya, teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa belajar secara aktif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek sangat dianjurkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Slavin (2014) menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa merupakan faktor penting dalam pembelajaran yang efektif, di mana metode pembelajaran yang variatif dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, Joyce et al. (2015) juga menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya terbatas pada strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga meliputi kompetensi guru, motivasi siswa, ketersediaan media dan fasilitas pembelajaran, serta dukungan lingkungan belajar secara keseluruhan. Kompetensi guru dalam merancang, memilih, dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik, komunikasi efektif, serta antusiasme dalam mengajar akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa. Selain itu, motivasi siswa yang tinggi dan dukungan dari orang tua serta lingkungan sekolah juga turut berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Indikator pembelajaran yang efektif menurut Warsita (2009) mencakup pengorganisasian pembelajaran yang baik, komunikasi yang efektif, sikap positif guru terhadap siswa, pemberian evaluasi yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, serta hasil belajar siswa yang memuaskan. Indikator-indikator ini menjadi tolok ukur bagi guru dan sekolah dalam menilai keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan sikap positif siswa terhadap proses belajar. Dalam praktiknya, strategi pembelajaran yang efektif di sekolah dasar biasanya melibatkan kombinasi berbagai metode yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Misalnya, strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar siswa, pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, serta pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pencarian dan penerapan pengetahuan. Strategi-strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan,

dan bermakna, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. (Prasetyo, B. & Suciptaningsih, R., 2022)

Secara keseluruhan, kajian teori ini menggarisbawahi bahwa efektivitas penggunaan strategi pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Strategi pembelajaran yang efektif haruslah mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara holistik, melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta didukung oleh kompetensi guru dan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, pengembangan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat menjadi kunci utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar yang berkelanjutan. Menurut pendapat para ahli, efektivitas penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar sangat bergantung pada bagaimana guru merancang dan mengimplementasikan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran. Sajidan et al. (2018) menjelaskan bahwa keterampilan 4C (*Critical thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa guru yang memahami kebutuhan siswa dan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa.

Slavin (2014) menambahkan bahwa pembelajaran yang efektif ditandai dengan peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Ia menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang dapat dicapai melalui metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan bermain peran. Metode-metode tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Joyce, Weil, dan Calhoun (2015) juga mendukung pandangan ini dengan menekankan bahwa keberagaman metode pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Nana Sudjana (dalam Hasriadi, 2021) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diukur dari hasil belajar. Jika hasil belajar meningkat, maka strategi atau model pembelajaran yang digunakan dapat dikatakan efektif. Sebaliknya, jika hasil belajar menurun, maka strategi tersebut kurang efektif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa dan menuntut siswa untuk aktif mencari,

memilih, menganalisis, dan menyimpulkan informasi akan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan.

Firman (2000) juga mengemukakan bahwa keberhasilan suatu program pembelajaran ditandai dengan kemampuan mengantarkan peserta didik mencapai tujuan instruksional, memberikan pengalaman belajar yang menarik dan melibatkan peserta secara aktif, serta didukung oleh fasilitas yang memadai. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Miarso (2004) menambahkan bahwa efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. Ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang efektif harus mampu mengarahkan proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Dari berbagai pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan strategi pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan sikap positif siswa terhadap proses belajar. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru dan penyediaan fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.

3. METODE

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

Teknik analisis data di dalam karya ini menggunakan metode analisis isi, yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang benar dan dapat dikaji kembali. Dalam analisisnya

dilakukan pemilihan, perbandingan, kombinasi dan pemilahan sedemikian rupa sehingga yang relevan ditemukan. Pemeriksaan antar perpustakaan dan pertimbangan atas komentar pembimbing dilakukan untuk menjaga konsistensi dalam evaluasi, pencegahan, dan penghapusan informasi yang salah, yaitu kesalahpahaman manusia yang dapat diakibatkan oleh kurangnya faktor penulis Pustaka. (Adlini et al., 2022)

4. HASIL/PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen pada penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SD juga mengonfirmasi efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Pancasila. Hasil uji statistik menunjukkan peningkatan signifikan nilai post-test kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, dengan rata-rata nilai post-test kelas eksperimen mencapai 85,24, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya 76,67. Selain itu, respon siswa terhadap strategi pembelajaran berdiferensiasi sangat positif dengan tingkat ketertarikan mencapai 87,68%. Hal ini diperkuat oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada kurikulum merdeka di SD, dengan peningkatan rata-rata nilai sebesar 12,94 pada kelas eksperimen dibandingkan hanya 3,15 pada kelas kontrol. Selain itu, strategi pembelajaran aktif (Active Learning) juga terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest di SDN 1 Anturan menunjukkan peningkatan signifikan perilaku belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran aktif, dengan nilai t hitung 26,673 yang jauh melebihi t tabel 2,045 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan produktif, sehingga meningkatkan kualitas perilaku belajar siswa secara keseluruhan.

Pembahasan hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin (2014) dan Joyce et al. (2015) yang menegaskan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan bermain peran memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Selain itu, strategi pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis metode seperti SMART (*Stories Method and Recall Training*) juga efektif dalam meningkatkan kapasitas memori kerja anak usia sekolah dasar, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa efektivitas strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan

guru dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Strategi yang efektif tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan sikap positif siswa terhadap proses belajar. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif serta pelatihan dan pengembangan kompetensi guru menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan di kelas dengan langkah-langkah yang sistematis dan berfokus pada kebutuhan unik setiap siswa. Pertama, guru perlu melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa yang meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar masing-masing siswa. Pemetaan ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, atau asesmen awal untuk memahami karakteristik dan perbedaan kemampuan siswa secara menyeluruh. Setelah pemetaan, guru merencanakan pembelajaran dengan memberikan berbagai pilihan dalam hal konten, proses, dan produk pembelajaran. Strategi berdiferensiasi konten berarti guru menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, misalnya dengan menyediakan materi yang bervariasi dari yang sederhana hingga kompleks. Strategi berdiferensiasi proses berkaitan dengan cara siswa belajar, di mana guru dapat menggunakan metode yang berbeda seperti pembelajaran mandiri, diskusi kelompok, atau pembelajaran berbasis proyek agar siswa dapat memilih cara belajar yang paling sesuai dengan gaya dan minat mereka. Sedangkan strategi berdiferensiasi produk mengacu pada hasil belajar yang diharapkan, di mana siswa diberikan kebebasan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk, seperti presentasi, karya tulis, atau proyek kreatif. (Sukendra, 2021)

Dalam penerapannya, guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif, di mana setiap siswa merasa aman secara fisik dan psikologis serta dihargai perbedaan dan keunikan mereka. Guru dapat membentuk kelompok belajar berdasarkan kemampuan, minat, atau gaya belajar siswa, seperti kelompok dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, sehingga penyampaian materi menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan pembelajaran kooperatif juga sangat dianjurkan, di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan peran yang berbeda-beda untuk saling membantu dan belajar bersama, sehingga meningkatkan keterampilan sosial dan kerja tim. Selain itu, guru harus secara aktif merespons kebutuhan siswa selama proses pembelajaran dengan memberikan umpan balik yang spesifik dan memvariasikan kegiatan belajar agar tetap menantang dan menarik bagi semua siswa. Penggunaan media pembelajaran yang beragam seperti video, gambar, permainan interaktif, dan bahan ajar yang bervariasi juga dapat mendukung keberhasilan strategi ini. Evaluasi dan refleksi secara berkala terhadap proses dan

hasil pembelajaran juga penting dilakukan untuk menyesuaikan strategi yang digunakan agar lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas menuntut guru untuk lebih proaktif, kreatif, dan adaptif dalam mengelola pembelajaran. Dengan memahami dan mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memaksimalkan potensi setiap peserta didik. Strategi ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan sikap positif siswa terhadap proses belajar. (Tomlinson, C. A., 2014)

1. Melakukan Pemetaan Kebutuhan Siswa. Guru mengidentifikasi perbedaan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa melalui observasi, wawancara, angket, atau tes awal.
2. Merancang Konten yang Beragam. Menyediakan materi pelajaran dengan tingkat kesulitan yang bervariasi agar sesuai dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda.
3. Menerapkan Proses Pembelajaran yang Fleksibel. Menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran mandiri, atau proyek, sehingga siswa dapat memilih cara belajar yang paling sesuai dengan gaya dan minat mereka.
4. Memberikan Pilihan Produk Pembelajaran. Membebaskan siswa untuk menunjukkan hasil belajar melalui berbagai bentuk, seperti presentasi, karya tulis, model, atau proyek kreatif.
5. Membentuk Kelompok Belajar Berdasarkan Karakteristik Siswa. Mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, minat, atau gaya belajar untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran.
6. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif dan Mendukung. Membuat suasana kelas yang aman dan nyaman, di mana setiap siswa merasa dihargai dan perbedaan mereka diterima.
7. Memberikan Umpan Balik yang Spesifik dan Konstruktif. Secara aktif merespons kebutuhan belajar siswa dengan memberikan bimbingan dan koreksi yang tepat waktu.
8. Menggunakan Media dan Sumber Belajar yang Variatif. Memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video, gambar, permainan interaktif, dan bahan ajar yang beragam untuk mendukung gaya belajar siswa.
9. Melakukan Evaluasi dan Refleksi Berkala. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran secara rutin untuk menyesuaikan strategi dan memastikan efektivitas pembelajaran.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan efektif dan membantu guru memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa secara optimal. (Nana Sudjana, 2021)

5. KESIMPULAN

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran aktif, dan pembelajaran kontekstual, terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar siswa secara signifikan. Strategi-strategi tersebut tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan sikap positif terhadap proses pembelajaran. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang, memilih, dan mengimplementasikan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan kondisi lingkungan belajar. Guru yang mampu melakukan pemetaan kebutuhan siswa dan mengadaptasi strategi pembelajaran secara kreatif dan fleksibel akan menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan potensi setiap siswa secara optimal. Selain itu, dukungan lingkungan belajar yang kondusif, termasuk fasilitas dan media pembelajaran yang memadai, juga menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Lebih lanjut, strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan peluang bagi guru untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah dasar. Secara keseluruhan, peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui penggunaan strategi pembelajaran yang efektif merupakan upaya yang harus dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan pemerintah. Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pembinaan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta evaluasi dan refleksi secara rutin terhadap proses pembelajaran menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia dapat terus meningkat dan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan yang siap menghadapi tantangan masa depan.

REFERENSI

- Firman, 2000, *Manajemen Pembelajaran Efektif*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Fitra, 2022, *Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*, Bandung : Pustaka Ilmu.
- Herwina, 2021, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*, Jakarta : Edukasi.
- Mehan, 2023, *Pendekatan Diferensiasi dalam Pembelajaran*, Yogyakarta : Mandiri.
- Miarso, 2004, *Evaluasi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2021, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, B. & Suciptaningsih, R., 2022, *Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*, Cendekia, Surabaya.
- Sukendra, 2021, *Aktivitas Pembelajaran dan Strategi Diferensiasi*, Malang : Pustaka Pelajar.
- Tomlinson, C. A., 2014, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*, Alexandria : ASCD.